

STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DALAM MENYUSUN TEKS EKSPLANASI SISWA SMA

Ismail Hadiansyah¹, Abdulloh Firdaus²
Universitas Veteran Bangun Nusantara

1ismailhadiansyah0@gmail.com, 2abdullohfirdaus229@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan, khususnya kemandirian, siswa SMA dalam menyusun teks eksplanasi. Teks eksplanasi memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) dan pemahaman hubungan sebab-akibat. Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah dominasi metode konvensional yang kurang memberi ruang bagi siswa untuk eksplorasi mandiri, sehingga kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa tidak optimal. Melalui pendekatan studi literatur sistematis, hasil kajian menunjukkan bahwa strategi inkuiri terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasikan struktur teks, menggunakan unsur kebahasaan kausalitas, dan meningkatkan kedalaman isi teks, yang secara esensial mendorong kemandirian belajar. Model implementasi inkuiri melibatkan tahapan stimulasi, perumusan masalah, investigasi, analisis data, penyusunan teks, dan evaluasi, yang masing-masing mengasah keterampilan kognitif spesifik siswa. Implikasi pedagogis dari penelitian ini adalah perlunya perubahan peran guru sebagai fasilitator dan dukungan institusional dari sekolah, selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Inkuiri, Kemandirian, Menulis Teks Eksplanasi, Siswa SMA.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the inquiry learning strategy in improving the ability, particularly the independence, of high school students in composing explanation texts. Explanation texts require Higher Order Thinking Skills (HOTS) and an understanding of cause-and-effect relationships. The problem identified in the field is the dominance of conventional methods, which provide limited space for students' independent exploration, thereby suboptimalizing students' critical and analytical thinking skills. Through a systematic literature review approach, the study's results indicate that the inquiry strategy is proven effective in enhancing students' ability to organize the text structure, utilize causal linguistic elements, and increase the depth of the text content, which essentially fosters learning independence. The implementation model of inquiry involves stages of stimulation, problem formulation, investigation, data analysis, text composition, and evaluation, each of which sharpens students' specific cognitive skills. The pedagogical implication of this research is the necessity for a shift in the teacher's role to that of a facilitator and institutional support from the school, aligning with the demands of the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum).

Keywords: Inquiry Learning Strategy, Independence, Writing Explanation Texts, High School Students.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 791

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks faktual yang memegang peran sentral dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Penguasaan teks ini menuntut kemampuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara runtut, logis, dan terstruktur berdasarkan kaidah hubungan sebab-akibat. Fenomena yang dikaji mencakup peristiwa alam, sosial, budaya, hingga fenomena ilmiah yang relevan. Oleh karena itu, kemampuan menyusun teks eksplanasi memiliki korelasi erat dengan penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills).

Proses penyusunan teks eksplanasi menuntut serangkaian kemampuan kognitif yang kompleks, meliputi identifikasi fenomena, pengumpulan dan pemilahan informasi, serta pemanfaatan unsur kebahasaan kausalitas secara akurat. Siswa diwajibkan menyusun teks secara sistematis, mencakup pernyataan umum, deretan penjelas, hingga penutup. Namun, realitas di lapangan mengindikasikan bahwa kemampuan tersebut masih menjadi hambatan substansial bagi mayoritas siswa SMA. Kesulitan umum yang teridentifikasi mencakup ketidakmampuan dalam pengembangan gagasan, rendahnya koherensi antarparagraf, serta kekeliruan dalam penggunaan konjungsi sebab-akibat (Setiawan, 2020; Yulianti & Hartono, 2023).

Permasalahan ini sebagian besar bersumber dari pola pembelajaran yang cenderung didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Guru seringkali membatasi praktik pembelajaran pada penjelasan konsep dan penugasan menulis berbasis pola yang sudah tersedia. Meskipun metode ini mempermudah penyampaian materi, pendekatan tersebut minim dalam memberikan ruang eksplorasi fenomena secara mandiri, pengajuan pertanyaan kritis, dan pembangunan pengetahuan melalui proses penemuan oleh siswa. Konsekuensinya, keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa tidak mengalami perkembangan secara optimal (Rahayuningsih & Santoso, 2021; Sari & Wibowo, 2021).

Sejalan dengan reformasi pendidikan yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong keaktifan, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Strategi Pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu model yang dinilai relevan. Strategi ini secara intrinsik memosisikan siswa sebagai subjek belajar yang aktif melalui serangkaian kegiatan sistematis: mengamati, merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik simpulan. Proses ini sangat selaras dengan tuntutan karakteristik teks eksplanasi yang mensyaratkan penalaran logis dan pemahaman mendalam tentang hubungan sebab-akibat (Wijaya, 2020; Ramadhan, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas, kajian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif efektivitas Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa SMA. Selain itu, kajian ini juga berupaya merumuskan model implementasi strategi inkuiri yang adaptif dan kontekstual, yang dapat dijadikan panduan praktis bagi guru bahasa Indonesia guna menyelenggarakan pembelajaran menulis teks eksplanasi yang lebih bermakna dan berorientasi pada proses berpikir siswa (Purwanti, 2024; Zulfikar, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai aplikasi strategi pembelajaran inkuiri dalam konteks pembelajaran menulis teks eksplanasi berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu (Kurniawan, 2020; Arifin, 2021). Sumber data diperoleh dari artikel jurnal, buku ilmiah, dan prosiding yang relevan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik, yaitu pengelompokan temuan berdasarkan fokus kajian (efektivitas strategi inkuiri, model

implementasi, dan tantangan penerapan) yang kemudian disintesis untuk membangun pemahaman konseptual.

PEMBAHASAN

EFEKTIVITAS STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DAN KEMANDIRIAN SISWA

Hasil sintesis literatur secara konsisten menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Inkuiri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi (Aprilianti & Suherdi, 2022; Pratama & Utami, 2022). Peningkatan ini sangat erat kaitannya dengan dorongan terhadap kemandirian siswa karena mereka didorong untuk menemukan dan membangun pengetahuan secara aktif, alih-alih menerima secara pasif. Efektivitas ini termanifestasi, salah satunya, dalam Peningkatan Organisasi Struktur Teks dan Kemandirian Berpikir Logis. Dalam proses inkuiri, siswa diwajibkan melalui tahapan Analisis Data dan Penyusunan Teks yang sistematis. Proses ini memaksa siswa untuk memahami secara mendalam alur kronologis dan hubungan sebab-akibat (kausalitas) suatu fenomena sebelum memulai penulisan. Konsekuensinya, kemampuan siswa untuk mengorganisasikan struktur teks eksplanasi (Pernyataan Umum, Deretan Penjelas, dan Interpretasi) menjadi lebih runtut dan logis. Perbaikan ini terjadi karena siswa mendasarkan struktur tulisannya pada hasil investigasi dan penalaran mandiri mereka terhadap urutan peristiwa, yang merupakan cerminan dari kemandirian berpikir logis siswa.

Aspek kedua dari efektivitas inkuiri adalah Peningkatan Akurasi Penggunaan Unsur Kebahasaan Kausalitas. Penggunaan konjungsi kausalitas yang tepat sering menjadi kesulitan fundamental dalam penulisan teks eksplanasi. Strategi inkuiri secara intrinsik mengatasi masalah ini karena siswa secara aktif melakukan Analisis Data, di mana mereka secara kritis mengidentifikasi mana yang merupakan sebab dan mana yang merupakan akibat dari suatu peristiwa (Ramadhan, 2022). Kebutuhan untuk merangkai argumen sebab-akibat secara eksplisit inilah yang secara otomatis meningkatkan akurasi siswa dalam memilih dan menggunakan konjungsi kausalitas (seperti sebab, karena, akibatnya, oleh sebab itu) dalam deretan penjelas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi inkuiri berhasil menjembatani kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan kaidah kebahasaan secara kontekstual, sebagaimana diperkuat oleh temuan Yunus & Firdaus (2024).

Aspek ketiga dan kunci dalam penumbuhan kemandirian adalah Peningkatan Kedalaman Isi Teks dan Kemandirian Eksplorasi Sumber. Kemandirian siswa paling menonjol pada tahap Investigasi dan Analisis Data. Strategi inkuiri menuntut siswa mencari, mengumpulkan, dan memilah informasi dari berbagai sumber secara mandiri, yang secara signifikan berbeda dari metode konvensional yang pasif. Kemampuan untuk menjelajahi berbagai sumber ini membuktikan kemandirian belajar siswa (Mukhlis & Sumarsono, 2022). Konsekuensinya, isi teks eksplanasi yang dihasilkan menjadi lebih kaya informasi, faktual, dan memiliki tingkat keilmiah yang lebih baik. Peningkatan kualitas isi ini secara langsung berkorelasi dengan kemampuan berpikir analitis dan kemandirian eksplorasi sumber yang diasah melalui tahapan-tahapan strategi inkuiri (Rusdi, 2024).

MODEL IMPLEMENTASI STRATEGI INKUIRI

Model implementasi strategi inkuiri dalam konteks penulisan teks eksplanasi dapat dimodelkan melalui enam tahapan utama yang terstruktur. Setiap tahapan dirancang untuk memaksimalkan

proses penemuan dan kemandirian siswa, sekaligus mengakomodasi kemampuan kognitif spesifik yang esensial dalam penulisan teks eksplanasi.

Pertama, tahap Stimulasi. Pada tahap ini, guru menyajikan fenomena nyata yang relevan untuk memicu rasa ingin tahu siswa. Aksi siswa adalah mengamati fenomena tersebut dan mulai mencatat hal-hal yang menarik atau menimbulkan pertanyaan dasar (Aprilianti & Suherdi, 2022). Kemampuan kognitif yang terakomodasi adalah observasi, inisiasi berpikir kritis, dan identifikasi fokus masalah.

Kedua, tahap Perumusan Masalah. Setelah observasi, siswa didorong untuk secara mandiri merumuskan pertanyaan inti. Aksi siswa adalah mengonversi rasa ingin tahu menjadi pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" yang eksplisit terkait proses terjadinya fenomena. Tahap ini mengakomodasi kemampuan perumusan hipotesis awal, fokus penulisan, dan kemampuan analitis kausalitas, yang menjadi kerangka awal teks eksplanasi.

Ketiga, tahap Investigasi. Ini adalah kegiatan inti yang menuntut kemandirian tertinggi. Aksi siswa adalah mencari, mengumpulkan, dan memilah informasi pendukung dari berbagai sumber (Utomo & Subakti, 2022). Kemampuan yang terakomodasi meliputi kemandirian belajar, literasi informasi, dan kemampuan memilah data faktual yang relevan dengan pertanyaan yang sudah dirumuskan.

Keempat, tahap Analisis Data. Data yang diperoleh pada tahap investigasi kemudian diolah. Aksi siswa adalah mengklasifikasikan data, menguji keterkaitan antar-fakta yang ditemukan, dan menentukan alur kronologis atau hubungan sebab-akibat (kausalitas) fenomena tersebut. Kemampuan yang terasah adalah berpikir analitis, penalaran logis, dan pemahaman kausalitas yang menjadi dasar utama penyusunan deretan penjelas dalam teks eksplanasi (Ramadhan, 2022).

Kelima, tahap Penyusunan Teks. Berbekal hasil analisis, siswa beralih ke tahap penulisan. Aksi siswa adalah menyusun pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup teks secara utuh dan mandiri. Kemampuan yang terlibat adalah organisasi ide, sintesis informasi, dan aplikasi unsur kebahasaan (terutama konjungsi kausalitas) dalam format teks eksplanasi yang benar.

Keenam, tahap Evaluasi. Tahap akhir ini berfungsi sebagai kontrol kualitas. Aksi siswa adalah melakukan refleksi terhadap draf teks yang sudah ditulis, mengidentifikasi kelemahan struktur, kebahasaan, dan koherensi, serta melakukan revisi mandiri. Kemampuan yang terakomodasi adalah metakognisi, kemampuan menyunting, dan penyempurnaan koherensi teks sebelum diserahkan. Model ini memastikan bahwa siswa mengalami proses ilmiah dalam menemukan hubungan sebab-akibat, memberikan fondasi yang kuat bagi penulisan teks yang logis dan terstruktur.

TANTANGAN PENERAPAN STRATEGI INKUIRI

Meskipun menyajikan banyak keunggulan, implementasi strategi inkuiri juga menghadapi sejumlah tantangan substantif. Keterbatasan alokasi waktu pembelajaran merupakan hambatan utama, mengingat proses investigasi memerlukan durasi yang lebih panjang (Sari & Wibowo, 2021; Pratama & Utami, 2022). Selain itu, keterbatasan sumber belajar yang memadai dan kesiapan kompetensi guru sebagai fasilitator juga turut mempengaruhi efektivitas implementasi strategi ini. Untuk memitigasi kendala-kendala tersebut, literatur merekomendasikan pemanfaatan pembelajaran campuran (blended learning), penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan (Zulfikar, 2024; Nurhayati, 2023).

IMPLIKASI PEDAGOGIS

Implikasi pedagogis dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi memiliki relevansi yang kuat dengan pengembangan praktik pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Strategi inkuiri menuntut perubahan peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator yang mengarahkan dan mendampingi proses belajar siswa. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi, mengajukan pertanyaan, serta menganalisis data secara mandiri sebelum menuangkannya dalam bentuk teks tertulis (Rahayuningsih & Santoso, 2021; Ramadhan, 2022). Dalam konteks pembelajaran menulis, strategi inkuiri mendorong pembelajaran yang berorientasi pada proses, bukan semata-mata pada produk akhir. Siswa tidak hanya dinilai dari hasil teks eksplanasi yang dihasilkan, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam setiap tahap inkuiri. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan literasi kausalitas siswa (Pratama & Utami, 2022; Rusdi, 2024). Implikasi lainnya berkaitan dengan peran sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan. Sekolah perlu menyediakan dukungan berupa fasilitas pembelajaran, akses terhadap sumber informasi, serta iklim belajar yang kondusif agar strategi inkuiri dapat diterapkan secara optimal (Nurhayati, 2023; Zulfikar, 2024).

KESIMPULAN

Strategi Pembelajaran Inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa SMA, khususnya dalam menumbuhkan kemandirian belajar. Efektivitas ini dicapai melalui model implementasi inkuiri yang melibatkan enam tahapan sistematis: stimulasi, perumusan masalah, investigasi, analisis data, penyusunan teks, dan evaluasi. Setiap tahapan memaksa siswa mengambil peran aktif dalam penemuan pengetahuan, yang secara langsung mengasah kemampuan berpikir analitis, penalaran logis, dan penguasaan kausalitas. Implikasi utama dari kajian ini adalah perlunya pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered yang didukung oleh peran fasilitator guru dan sarana prasarana sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, R., & Suherdi, D. (2022). Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 1-10.
- Arifin, Z. (2021). *Inkuiri dan Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Bahasa*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, U., & Mustakim. (2024). Pengaruh Penggunaan Strategi Inkuiri terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA. *Jurnal Edukasi Bahasa dan Sastra*, 15(2), 145-159.
- Kurniawan, A. (2020). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Inkuiri dalam Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Maharani, T., & Widiastuti, E. (2023). Analisis Kesulitan Siswa SMA dalam Menyusun Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan. *Prosiding SNPBI*, 450-460.

- Mukhlis, A., & Sumarsono, D. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Terintegrasi Inkuiri dalam Menulis Teks Eksplanasi. *JPBSI*, 11(3), 312-325.
- Nurhayati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Inkuiri dalam Kurikulum Merdeka. Bumi Aksara.
- Pratama, R., & Utami, D. (2022). Efektivitas Strategi Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 45-58.
- Purwanti, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Model Discovery Learning yang Diperkaya Langkah Inkuiri. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1-15.
- Rahayuningsih, A., & Santoso, H. (2021). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Inkuiri untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, 12(2), 98-110.
- Ramadhan, B. A. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Literasi Kausalitas. Deepublish.
- Rusdi, M. (2024). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menyusun Teks Eksplanasi Siswa SMA. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(2), 200-215.
- Salsabila, S. A., & Sari, N. (2023). Pengaruh Strategi Inkuiri Berbantuan Media Video Eksplanasi terhadap Hasil Belajar Menulis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 7(1), 22-34.
- Sari, M., & Wibowo, A. (2021). Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA. *Prosiding SNPBI*, 112-120.
- Setiawan, D. (2020). Desain Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Fenomena Alam. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 250-262.
- Utomo, Y., & Subakti, R. (2022). Analisis Kebutuhan Implementasi Inkuiri di Sekolah Menengah Atas Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, 6(1), 55-68.
- Wijaya, T. (2020). Pembelajaran Menulis Berbasis Inkuiri. Refika Aditama.
- Yulianti, D., & Hartono, B. (2023). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi dan Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 8(1), 23-35.
- Yunus, M., & Firdaus, I. (2024). Perbedaan Hasil Belajar Menulis Eksplanasi antara Kelompok Inkuiri dan Kelompok Konvensional. *Jurnal Riset Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 10-21.
- Zulfikar, M. (2024). Inovasi Pembelajaran Teks Eksplanasi dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa*, 5(1), 67-79.